

Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik

Gusti Ngurah Arya Yudaparmita¹, Komang Surya Adnyana²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

¹aryayuda562@gmail.com, ²suryakomank16@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Education is an institution where a person will get experience and learning that has not been known before so that it will be obtained at educational institutions. The level of education in Indonesia has now been developed from the level of Early Childhood Education to tertiary institutions. The gross motoric development of children at the PAUD level is still very low, it can be seen from the level of activity of children to move their bodies. These problems arise possibly because the teacher's knowledge of strategies and games that can be used to develop children's motor skills is still lacking. One of the traditional games that can be used to train and develop gross motor skills in early childhood The learning strategy used by the teacher is through an approach that underlies child-centered learning.

Keywords: Gross Motor and Traditional Games

Pendidikan yaitu suatu lembaga dimana seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang belum diketahui sebelumnya sehingga akan didapat pada lembaga pendidikan. tingkat pendidikan di indonesia sekarang sudah dikembangkan dari mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai pada perguruan tinggi. Perkembangan motorik kasar anak di tingkat PAUD masih sangat rendah hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan anak untuk menggerakan tubuhnya. Permasalahan tersebut muncul kemungkinan dikarenakan pengetahuan guru dalam strategi dan permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik anak masih kurang. Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan motorik kasar pada Anak Usia Dini Strategi pembelajaran yang digunakan guru melalui Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Kata Kunci: Motorik Kasar dan Permainan Tradisional

This is an
open access article
under the [CC-BY-SA](#)
license.



PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu lembaga dimana seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang belum diketahui sebelumnya sehingga akan didapat pada lembaga pendidikan. tingkat pendidikan di Indonesia sekarang sudah dikembangkan dari mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai pada perguruan tinggi.

Pendidikan anak usia dini selanjutnya disingkat (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun.

Pendidik atau guru seharusnya menjadi fasilitator atau pengarah cara bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar pada Anak Usia Dini. Seorang guru dituntut supaya berperan aktif dan kreatif untuk dapat memecahkan masalah tidak hanya terpaku pada media dan sumber belajar yang monoton, melainkan harus memilih dan menemukan cara baru untuk dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pada Anak.

Pada kenyataannya, perkembangan motorik kasar anak di tingkat PAUD masih sangat rendah hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan anak untuk menggerakkan tubuhnya. Permasalahan tersebut muncul kemungkinan dikarenakan pengetahuan guru dalam strategi dan permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik anak masih kurang. Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan motorik kasar pada Anak Usia Dini Strategi pembelajaran yang digunakan guru melalui Pendekatan

yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Anak juga merupakan makhluk yang aktif. Atas dasar fakta tersebut maka dikembangkan strategi pembelajaran berdasarkan: 1) pendekatan perkembangan dan 2) pendekatan belajar aktif. Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Prakarsa kegiatan tumbuh dari anak. 2. Anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan. 3. Anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya. 4. Anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek. 5. Anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan. 6. Anak menggunakan otot kasarnya.

Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Perkembangan pada Anak Usia Dini terbagi menjadi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Perkembangan Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang.

Keterampilan motorik adalah hasil gerak individu dalam melakukan gerak baik bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga. Keterampilan motorik memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan

gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan. kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Contohnya meronce anak akan mengembangkan motorik halus melalui meronce. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan tanpa ada paksaan sehingga dengan bermain akan menimbulkan rasa gembira, sedangkan permainan adalah media untuk bermain. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Bermain sangat penting bagi anak, penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. banyak yang mengatakan masa itu disebut masa golden

age karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun.

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjutnya. Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup. Karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Bersifat egois dan naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

2. Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

3. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

4. Sikap hidup yang disionomis

Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

Anak usia dini merupakan anak yang masuk ke dalam kategori rentang usia 0-8 tahun, meliputi anak-anak yang sedang masuk ke dalam program pendidikan Taman Penitipan Anak, Tk hingga SD (Sekolah Dasar). Setiap anak usia dini dalam rentang usia berapa pun memiliki kepribadian yang unik yang mana dapat menarik perhatian dari orang dewasa lainnya. Anak-anak pada kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtua. Karakter ini terkadang bisa membuat orang-orang di sekitarnya senang, namun beberapa juga membuat para orang tua kesulitan untuk mengatasinya. Sayangnya banyak pula orang tua yang belum paham menangani perilaku anak-anak pada usia dini. Sehingga dibutuhkan pengertian serta wawasan yang luas bagi orang tua dalam memahami karakteristik anak. Sehingga nantinya tidak akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan anak. Berikut ini ada beberapa karakteristik anak usia dini yang adalah:

1. Memiliki Rasa Keingin Tahu yang Tinggi

Anak-anak pada kategori usia dini benar-benar memiliki keingin tahu yang besar pada dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi, rasa keingin tahu dari mereka ditunjukkan dengan cara senang meraih benda-benda yang bisa dijangkaunya dan kemudian memasukkan ke dalam mulut. Pada usia 3-4 tahun, biasanya anak akan sering membongkar pasang segala hal yang ada di sekitarnya untuk bisa memenuhi rasa keingin tahunya yang besar. Tak hanya itu saja anak akan gemar bertanya pada orang lain meskipun masih menggunakan bahasa yang sederhana.

2. Memiliki Pribadi Yang Unik

Meskipun memiliki banyak kesamaan umum pada perkembangan anak di usia dini, namun tetap saja setiap anak memiliki ciri khas tersendiri pada minat, bakat, gaya belajar, dan lainnya. Keunikan-keunikan inilah yang merupakan keturunan genetik hingga faktor lingkungan. Untuk itu dalam hal mendidik anak, tentu perlu diterapkan pendekatan secara individual ketika menangani anak usia dini.

3. Berpikir Konkrit

Yang dimaksud adalah berpikir berdasar pada makna sebenarnya, tidak seperti remaja dan orang dewasa lainnya yang terkadang berpikir secara abstrak. Bagi anak-anak di usia dini, segala hal yang mereka lihat dan ketahui akan terlihat asli.

4. Egosentris

Karakteristik ini tentu dimiliki oleh setiap anak, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya sikap anak yang cenderung memperhatikan serta memahami segala hal hanya dari sisi sudut pandangnya sendiri atau kepentingan sendirinya saja. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang seringkali masih berebut sesuatu, marah atau menangis bila keinginannya tidak dihindaki, dan memaksakan kehendak.

5. Senang Berfantasi dan Berimajinasi

Fantasi merupakan sebuah kemampuan membentuk sebuah tanggapan baru dengan tanggapan yang sudah ada, sedangkan imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan objek ataupun kejadian namun tidak didukung dengan data-data yang nyata. Anak usia dini senang sekali membayangkan serta mengembangkan berbagai hal

yang jauh dari kondisi nyatanya. Bahkan terkadang hingga menciptakan teman-teman imajiner. Teman imajiner tersebut bisa dalam bentuk orang, hewan, hingga benda. (baca juga: *Macam-Macam Sindrom Pada Manusia*).

6. Aktif dan Energik

Ketika anak mulai berkembang, biasanya mereka akan senang melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah merasa tidak pernah lelah, bosan, bahkan juga tidak pernah ingin berhenti untuk melakukan aktifitas terkecuali saat mereka sedang tidur.

B. Permainan Tradisional

Menurut Bettelheim dalam Hurlock permainan adalah suatu kegiatan yang ditandai oleh persyaratan-persyaratan serta aturanaturan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan suatu kegiatan dalam tindakan yang bertujuan. Menurut Ingrid permainan merupakan "Play, as well as learning, are natural components of children every lives" yaitu bermain serta belajar merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Permainan adalah kontes antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Permainan adalah cara bermain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Tradisional merupakan suatu sikap mental dimana sikap mental tersebut dapat memberikan respon terhadap berbagai persoalan dalam masyarakat berdasarkan tradisi. Di dalamnya terkandung metodologi atau cara berpikir serta bertindak yang berpegang teguh terhadap pedoman pada tradisi yang ada. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa

tradisional adalah sistem dari transformasi nilai-nilai penting kebudayaan. Artinya, jika ada perubahan dimasyarakat, namun masyarakat tidak serta-merta meninggalkan tradisi yang ada.

Misbach berpendapat bahwa permainan tradisional anak adalah salah satu dari bentuk folklore yang berada secara lisan diantara anggota kolektif, banyaknya variasi, berbentuk tradisional, dan diwarisi secara turun-temurun. Karena termasuk folklore, maka dari itu ciri dan sifat dari permainan tradisional sudah tua usianya, siapa penciptanya, serta bagaimana asal-usulnya. Biasanya permainan tradisional disebarkan dari mulut ke mulut dan terkadang mengalami perubahan nama ataupun bentuk meskipun secara permainan dasarnya sama. Jika dilihat dari akar, permainan tradisional tidak lain adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan suatu warisan dari generasi terdahulu yang dilakukan oleh manusia (anak-anak) dengan tujuan untuk mendapatkan kegembiraan.

Permainan tradisional biasa juga disebut dengan permainan rakyat. Permainan tradisional dilakukan masyarakat turun-temurun yang banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya di dalamnya. Permainan tradisional pada umumnya dimainkan oleh dua kelompok atau minimal dua orang. Menurut Ahmad Yunus permainan tradisional adalah merupakan hasil budaya yang sangat besar nilainya, yang merupakan benar-benar hasil budaya anak-anak dalam usaha mereka untuk berkreasi, berolahraga, serta berfantasi. Menurut Nurlan Kusmaedi permainan tradisional adalah suatu jenis kegiatan yang mengandung aturan-aturan khusus yang menjadi cerminan karakter dan berakar dari budaya asli. Permainan tradisional adalah sebagai bentuk

permainan dan olahraga yang menjadi kebiasaan masyarakat dan berkembang. Permainan tradisional memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan keadaan budaya setempat. Kegiatannya dilakukan secara rutin maupun untuk mengisi hiburan semata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan secara turun-temurun oleh masyarakat dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang dapat dimainkan secara kelompok atau minimal dua orang. Serta permainan tradisional sebagai bentuk permainan dan olahraga yang menjadi kebiasaan masyarakat dan berkembang. Permainan tradisional memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan keadaan budaya setempat. Kegiatannya dilakukan secara rutin maupun untuk mengisi hiburan semata.

C. Perkembangan Motorik Kasar

Keterampilan motorik adalah hasil gerak individu dalam melakukan gerak baik bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga. Keterampilan motorik memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. motorik terjemahan dari kata "motor" Gallahue dalam Samsudin adalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.

Usia 4-6 tahun anak dapat meloncat-loncat, merangkak dibawah meja atau kursi, memanjat, dapat melakukan

gerakan –gerakan yang kasar dan halus dengan tangan kaki dan jari –jarinya.pada usia ini juga mata, tangan dan kaki bekerja sama dalam koordinasi yang baik anak dapat mengadakan eksplorasi keliling yaitu melalui manipulasi dengan benda –benda dan berbagai macam alat permainan.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir. Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya gerak, gerak adalah kulminasi suatu tindakan yang didasari sebuah proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya sebuah gerak, karena itu setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, sehingga penerapan dalam keseharian antara gerak dan motorik sering tidak dibedakan. Gerakan motorik adalah suatu kemampuan yang membutuhkan koordinasi tubuh anak, hal itu memerlukan tenaga dikarenakan dilakukan berhubungan dengan otot-otot besar pada anak.

Pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak akan gerakan yang sama namun berani mengambil resiko dan pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun 10 seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki,

dan seluruh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang di capai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh : mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Dari pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak / motorik adalah : semua gerakan yang mungkin dapat di lakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat di sebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik”. Menurut Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak usia dini, sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak.

- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Siti Aisyah. 2009. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya

PENUTUP

Gerak olaraga maupun gerak dalam olaraga.keterampilan motorik memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan.kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa,kognitif,seni dan kreativitas. motorik terjemahan dari kata “motor” Gallahue dalam Samsudinadalah suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak. Usia 4-6 tahun anak dapat meloncat-loncat, merangkak dibawah meja atau kursi, memanjat, dapat melakukan gerakan –gerakan yang kasar dan halus dengan tangan kaki dan jari – jarinya.pada usia ini juga mata, tangan dan kaki bekerja sama dalam koordinasi yang baik anak dapat mengadakan eksplorasi keliling yaitu melalui manipulasi dengan benda –benda dan berbagai macam alat permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badru Zaman dkk, 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Elizabeth dan Hurloch. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Heddy. 2005. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press